

PENGARUH *FINTECH P2P LENDING* DAN *PAYMENT GATEWAY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KARAWANG

Andika Bagas Sukma¹; Dian Purwandari²; Carolyn Lukita³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang^{1,2,3}

Email : ak18.andikasukma@mhs.ubpkarawang.ac.id¹;

dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id²; carolyn.lukita@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi sumber daya fintech seperti pinjaman peer-to-peer dan gateway pembayaran. Pendekatan Slovin digunakan untuk memilih tes untuk penelitian ini, dengan ketergantungan yang kuat pada data review. Evaluasi ini menggunakan serangkaian analisis regresi linier, serta uji validitas dan reliabilitas, untuk menilai kualitas materi. Tiga komponen pengujian hipotesis yang paling penting adalah uji sinkron, koefisien koneksi, dan uji-T. Penelitian ini meneliti perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang dengan menggunakan sampel sebanyak 100 orang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *distribution lending* dan *fintech payment gateway* terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Pooling loan* berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM, namun *Installment Gateway* tidak memberikan pengaruh yang sama. Baik usaha kecil lokal maupun perusahaan multinasional besar mengalami penurunan penggunaan pinjaman bersama dan praktik pembagian kepemilikan saham.

Kata kunci: *Fintech*, *Peer to Peer Lending P2P*; *Payment Gateway*; Kinerja Keuangan; UMKM

ABSTRACT

Many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are not fully using the potential of fintech resources such as peer-to-peer loans and payment gateways. The Slovin approach was used to choose the tests for this research, with a strong dependence on review data. This evaluation employs a range of linear regression analysis, as well as tests of validity and reliability, to assess the quality of the material. The three most crucial components of testing hypotheses are the synchronous test, the connection coefficient, and the T-test. This research investigates micro, small, and medium-sized companies (MSMEs) in the Karawang Regency using a sample of 100 individuals. The main purpose of this study is to determine the influence of distributed lending and fintech payment gateways on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Karawang Regency. Pooling loans affects the profitability of MSMEs, but the Installment Gateway does not have the same effect. Both small local businesses and large multinational corporations are seeing a decrease in the use of shared lending and the practice of dividing up ownership stakes.

Keywords: Fintech; Peer to Peer Lending P2P; Payment Gateway; Financial Performance; MSMEs

PENDAHULUAN

Beberapa sektor perekonomian Indonesia dapat memperoleh manfaat dari kekuatan pendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) (Susila, 2020). Dalam membimbing dan mewujudkan stabilitas keuangan yang kokoh, sektor ini memegang peranan penting, sebagaimana dituangkan dalam Proklamasi Nomor 7 Tahun 2021 yang membahas tentang Pertumbuhan, Pengamanan, dan Kemajuan UKM dan Koperasi. Selain itu, UKM memberikan pendapatan pajak bagi negara dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat umum pada saat tingkat pengangguran tinggi. (Abdul Halim, 2020). Sektor industri diidentifikasi sebagai kontributor utama dalam pembangunan ekonomi, mengungguli perdagangan besar dan eceran. Pertumbuhan yang signifikan dari UMKM mencerminkan perkembangan ekonomi yang positif, dengan efek multiplier yang berdampak luas berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) (Ammar & Satria, 2023).

Dari segi pangsa pasar, UMKM menguasai sekitar 99% dari seluruh perusahaan di Indonesia, dengan total 65,5 juta unit, dan menyumbang 61% terhadap PDB yang berjumlah Rp. 9,580 triliun, menurut Kementerian Koperasi dan UKM. Lebih dari separuh perusahaan adalah usaha mikro, yang mempekerjakan 89,2 juta orang; sebaliknya, perusahaan kecil mempekerjakan 5,7 juta orang, atau 4,74% dari seluruh pekerja. Hampir setiap orang di negara ini dapat memperoleh pekerjaan di usaha kecil atau menengah (UKM) (<https://kemenkopukm.go.id/>).

Perkembangan UMKM di Kabupaten Karawang terlihat pada tabel.1 data jumlah UMKM dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang dimana ada peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat ada 100.785 unit UMKM lalu meningkat menjadi 130.222 unit UMKM pada tahun 2022, tercatat terakhir jumlah UMKM pada tahun 2023 ada 140.080 unit meningkat dari tahun sebelumnya. Staf Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang memperkirakan jumlah UMKM akan meningkat setiap tahunnya, kemungkinan seiring dengan meningkatnya konsumsi atau permintaan masyarakat. *Fintech payment gateway* semakin populer di kalangan UMKM di Kabupaten Karawang, Namun masih banyak UMKM yang belum memanfaatkannya. Selain itu, masih banyak UMKM di Kabupaten Karawang yang belum bahkan tidak mengetahui *fintech peer to peer lending*.

Tantangan mendapatkan pembiayaan atau pinjaman untuk modal merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh UMKM, yang menghambat kemampuan mereka untuk berkembang sepenuhnya. Akibatnya, UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja keuangannya karena kurangnya sumber pendanaan (Khayati et al., 2022). Peningkatan yang cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi, serta lonjakan penggunaannya, telah memiliki dampak signifikan pada perubahan budaya di berbagai sektor, termasuk dalam ekonomi dengan meningkatnya transaksi non-tunai (Rohmah, 2021). UMKM sering kali terlambat dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, yang salah satunya disebabkan oleh kesulitan dalam menangani masalah-masalah konvensional seperti keterbatasan sumber daya manusia, strategi pemasaran, masalah keuangan, kepemilikan, dan berbagai tantangan lainnya yang secara langsung memengaruhi perkembangan bisnis (Barus et al., 2023).

Oleh karena itu, UMKM perlu melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Penggunaan teknologi merupakan terobosan strategi yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM untuk mendongkrak kinerja finansialnya (Mulyanti & Nurhayati, 2022). P2P lending, Di era teknologi keuangan 4.0, jenis pinjaman terdistribusi baru telah muncul dan hal ini mungkin dapat membantu perusahaan mendapatkan pinjaman modal kerja lebih cepat. (Andaiyani et al., 2020) Selain pinjaman P2P, jenis teknologi keuangan lainnya dikenal sebagai gateway pembayaran. Jika Anda ingin membayar menggunakan kartu debit atau kredit secara online, fintech ini tempatnya. Bagi mereka yang memilih bertransaksi secara digital, *payment gateway* menjadi kunci, yang prosesnya dilakukan sepenuhnya secara otomatis dan real-time. (Mudmainah & Basuki, 2023). Memanfaatkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan dapat menjadi elemen kunci dalam membentuk sistem keuangan yang terus berkembang dan stabil (Sutresna et al., 2023). Dampaknya, hal ini dapat berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, sayangnya, UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan layanan *fintech* ini karena tantangan individu dalam mengadopsi teknologi dan rendahnya tingkat literasi finansial (Maysaroh & Diansyah, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wang, 2020) dan (Kwebena, 2019), pinjaman *peer to peer* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyajian keuangan pendapatan dari perjanjian UMKM. Penelitian (Naysary & Daud, 2021) dan

(Harp et al., 2021) membuktikan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan manfaat dari penyaluran pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gateway pembayaran dan pinjaman peer-to-peer mempunyai dampak besar terhadap keuntungan usaha kecil dan menengah. (Maysaroh & Diansyah, 2022). Apa pun masalahnya, penelitian menunjukkan bahwa fintech yang tersebar di jalur peminjaman dan cicilan hanya berfungsi sebagai opsi cicilan dan tidak berdampak pada kinerja keuangan (Sari, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penyelidikan sebelumnya tidak konsisten satu sama lain.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas topik dampak *fintech* terhadap kinerja keuangan, Jika berbicara mengenai kesulitan spesifik yang dihadapi UMKM di Kabupaten Karawang, sangat sedikit artikel yang membahas topik tersebut. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana *fintech* mempengaruhi inklusi keuangan, penelitian ini menggunakan kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependennya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Untuk mengukur seberapa luas penggunaan suatu teknologi, teori ini memaparkan metode model pendekatan. Setelah melakukan beberapa penyesuaian terhadap *Theory of Reasoned Action (TRA)*, Davis pertama kali memaparkan teori ini pada tahun 1989. Menurut Davis, ada dua aspek yang mungkin memengaruhi adopsi teknologi: bagaimana masyarakat memandang nilai teknologi dan seberapa realistis mereka memanfaatkannya (Arimurti et al., 2023).

Model Penerimaan Teknologi (TAM) dari studi ini memprediksi bahwa UMKM akan cenderung lebih menerima dan menggunakan solusi teknologi keuangan (*fintech*) untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, seperti pemberian pinjaman yang tersebar dan jalur angsuran. Ada harapan bahwa potensi manfaat teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi UMKM (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merujuk pada pencapaian atau representasi kesuksesan individu atau perusahaan terkait dengan hasil yang telah diperoleh melalui upaya dan kegiatan yang dilakukan seoptimal mungkin (Samben & Pattisahusiwa, 2019). Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui seberapa baik individu, organisasi,

atau instansi pemerintah telah mengikuti peraturan pelaksanaan keuangan (Lubis et al., 2021). Tiga indikator yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan UMKM adalah aset, omzet penjualan, dan laba bersih (Thohary & Gunarto, 2022),

Peer to Peer Lending (P2P)

Menurut (Agung, 2023), kredit web sering kali menjadi jembatan antara pihak yang membutuhkan subsidi dan pihak yang memiliki kelebihan keuangan, dan pinjaman P2P membantu menutup kesenjangan pendapatan. P2P mengacu pada model platform online yang memfasilitasi dukungan kredit melalui perantara keuangan. Program ini menyediakan pinjaman tanpa jaminan kepada UMKM yang menganggap syarat-syarat kredit bank terlalu ketat. Pinjaman P2P cenderung lebih hemat biaya dan efisien daripada pinjaman bank konvensional (Hsueh & Darnall, 2020). Seperti yang ditemukan oleh (Syarifah et al., 2020), (a) Penghematan waktu, tenaga, dan biaya; (b) Kenyamanan peminjam; (c) Perlindungan data; (d) Pemrosesan cepat; (e) Kepraktisan; (f) Penagihan sesuai syarat dan ketentuan; (g) Implementasinya menggunakan pedoman kebijakan persis seperti yang dimaksudkan (Lihat pada Gambar 1 untuk *Flowchart* sistem *Peer to Peer Lending*).

Payment Gateway

Payment Gateway menggunakan kriteria penyedia layanan untuk mengklasifikasikan dan mencatat transaksi keuangan dalam sistem pembayaran online (Kurniawan et al., 2018). *Payment Gateway* menerima pembayaran dalam bentuk biaya transaksi digital. *Payment Gateway* mengotomatiskan dan menyederhanakan semua transaksi moneter, memastikan keamanan dan pelaksanaannya secara real time (Prasetyo & Sutopo, 2020). Untuk menilai efektivitas *payment gateway*, menurut (Saputra, 2019) mengidentifikasi enam indikator utama: (1) Kemudahan penggunaan, (2) Fleksibel, (3) Ketepatan, (4) Penyederhanaan tugas, (5) Infrastruktur pembayaran yang aman, dan (6) Pemberian pelayanan yang memuaskan. (Lihat pada Gambar 2 untuk *Flowchart* sistem *Payment Gateway*)

Berikut beberapa asumsi yang dikemukakan untuk penelitian ini berdasarkan kerangka penelitian (Lihat pada Gambar 3):

Pengaruh *Peer to Peer Lending (P2P)* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Peer to Peer Lending, salah satu jenis kredit berbasis teknologi finansial (fintech), menjadi alternatif bagi perorangan maupun organisasi yang membutuhkan

modal usaha, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Modal dari usaha adalah sesuatu yang sangat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) secara finansial karena meningkatkan keuntungan, mempercepat perputaran uang, dan yang merupakan hasil langsung dari ketersediaan modal (Mukhtar & Rahayu, 2019). Mengakses pinjaman secara langsung melalui platform daring bisa meningkatkan penghasilan (Purnamasari, 2024).

(Harp et al., 2021) melakukan penelitian yang menunjukkan pembiayaan P2P mempunyai dampak menguntungkan terhadap profitabilitas UMKM. Partisipasi dalam pinjaman yang didistribusikan dapat membantu meningkatkan situasi keuangan UMKM, sebagaimana disimpulkan oleh hasil penelitian (Naysary & Daud, 2021). Namun, menurut penelitian, tidak ada bukti bahwa pinjaman yang tersebar berdampak besar terhadap kinerja keuangan UMKM (Miahendita, 2020). Kita dapat menyimpulkan hipotesis utama dari representasi ini:

H1: *Peer to Peer Lending* (P2P) bagaimana hal ini berdampak pada kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh *Payment Gateway* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penerimaan *Payment Gateway* oleh masyarakat menghasilkan peningkatan pendapatan yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja keuangan UMKM (Dermawan, 2019). Pembayaran uang elektronik cepat, nyaman, dan dapat meningkatkan volume transaksi yang merupakan presentasi kinerja keuangan UMKM, dimana keberadaan *Payment Gateway* dapat meningkatkan efisiensi pembayaran non-tunai (Herdinata & Pranatar, 2019).

Studi yang dipimpin oleh (Wang, 2020) dan (Kwebena, 2019) menunjukkan bahwa UMKM merasakan dampak positif dari penerimaan cicilan masuk. Namun, menurut penelitian yang dipimpin oleh (Phinaonyekwelu dan Chinwe, 2021), Angsuran Pintu tampaknya tidak terlalu mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Hipotesis kedua sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

H2: *Payment Gateway* bagaimana hal ini berdampak pada kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh *Peer to Peer Lending* (P2P) dan *Payment Gateway* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Financial Technology merupakan terobosan inovatif di bidang perbankan dan jasa terkait. Dengan adanya *fintech*, telah muncul inisiatif untuk mendukung pembiayaan bagi UMKM kelas menengah ke bawah. Dengan penggunaan alat fintech seperti P2P lending dan gateway pembayaran, UMKM dapat meningkatkan profitabilitas mereka. (Herdinata & Pranatar, 2019).

Berdasarkan temuan mereka, para peneliti di (Maysaroh dan Diansyah, 2022) menyimpulkan bahwa Pintu Pinjaman dan Cicilan Terdistribusi merupakan alat penting untuk meningkatkan kondisi keuangan UMKM. Namun penelitian (Sari, 2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak terpengaruh oleh Distribusi Pinjaman dan Angsuran. Dengan mengingat perspektif ini, kita dapat menyimpulkan hipotesis ketiga kita sebagai berikut:

H3: *Peer to Peer Lending* (P2P) berdampak pada efisiensi Pembiayaan UMKM dan *Payment Gateway*

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan utamanya dan juga untuk menjamin konsistensi, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Kami meminta pemilik UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) untuk mengisi survei Struktur Google agar kami dapat mengumpulkan informasi ini. Total ada 140.080 UMKM asal Kabupaten Karawang yang mengikuti studi ini. Kombinasi teknik pengambilan sampel purposif dan pengambilan sampel acak sederhana merupakan metode pengambilan sampel. Penetapan kriteria sampel dengan cara purposive sampling meliputi hal-hal berikut:

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah diberikan pendaftaran oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Karawang.
2. UMKM yang telah memanfaatkan platform fintech sebagai gateway pembayaran online dan opsi pinjaman peer-to-peer.

Simple random sampling digunakan untuk memastikan batas atas jumlah sampel penelitian dengan menerapkan rumus *Slovin*, dengan urutan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{140.080}{1 + 140.080(0,1)^2}$$

$$n = 99,928663 \text{ Dibulatkan menjadi } 100.$$

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah ada survei tersebut merupakan suatu pengukuran yang akan dapat dipercaya dan terhadap variabel-variabel yang diteliti, kami akan menjalankannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Inilah hasilnya:

Masuk akal untuk berasumsi bahwa pada data tersebut dapat diandalkan karena dari suatu nilai R yang dihitung lebih tinggi daripada nilai R tabel (Lihat pada Tabel 2). Oleh karena itu, pernyataan dalam kuesioner ini dapat dinyatakan valid. Dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762 (lebih dari 0,7), pernyataan tersebut dapat dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi menurut temuan uji reliabilitas yang terlihat pada Tabel 3.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari data yang didapatkan sebanyak 100 data diperlukan *outlier* agar terdistribusi dengan normal sehingga dari 100 data menjadi 90 data dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,189 > 0,05$, karena asumsi normalitas dapat terpenuhi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Lihat pada Tabel 4).

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Peer to Peer Lending* berkisar antara 16 hingga 33 menurut uji statistik deskriptif. Kisaran nilai yang mungkin untuk variabel *Payment Gateway* adalah 16–29, dengan rata-rata 25,03 dan deviasi standar 2,758. Dengan mean sebesar 25,01 dan standar deviasi sebesar 2,424, variabel Kinerja Keuangan UMKM mungkin bernilai antara 19 dan 28. Hasil dari ketiga faktor tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM sedang memikirkan bagaimana *fintech* dapat meningkatkan pendapatannya.

Uji Koefisien Determinasi

Peer to Peer Lending P2P (X1) dan *Payment Gateway* (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) sebesar 14,5 persen, Ini menampilkan nilai 0,145 berdasarkan uji koefisien pada Tabel 6. Unsur-unsur lain yang belum dipelajari menyumbang 85,5%.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk masing-masing variabel, Tabel 7 menunjukkan hasil uji parsial nilai t. Pada taraf signifikansi 0,05, t_{tabel} insentif dengan $df = n-k-1 = 90-2-1 = 8$ adalah 0,1662.

Dengan nilai $t_{\text{tabel}} < 1,662$ dan ambang batas signifikansi sebesar $0,009 > 0,05$, maka nilai t_{hitung} dari *Peer to peer lending* P2P (X1) adalah $< 2,394$. Oleh karena itu, variabel *Peer to Peer Lending* P2P (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y). Nilai t_{hitung} estimasi pengujian variabel *Payment Gateway* (X2) $< 0,832$ lebih kecil dari nilai $t_{\text{tabel}} < 1,662$ dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,408 > 0,05$ seperti yang telah diketahui. Dengan demikian, Kinerja Keuangan UMKM (Y) tidak terpengaruh oleh variabel *Payment Gateway* (X2).

Uji Simultan F

Pada penelitian ini diperoleh nilai F-value konkuren sebesar 4,097, jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai $F_{\text{tabel}} > 3,951$ (Lihat pada Tabel 8). Tentukan nilai F tabel dengan menerapkan tingkat probabilitas $df_1 (k-1) = 2-1 = 1$ dan $df_2 (n-k-1) = 90-2-1 = 87$. Korelasi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa *peer-to-peer lending* (X1) dan *payment gateway* (X2) berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan UMKM (Y).

Diskusi

Pengaruh *Peer to Peer Lending* (P2P) terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan dari temuan tersebut, kami menerima suatu hipotesis alternatif (H1) dan menolak hipotesis nol (H0) bahwa P2P lending tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Inovasi (P2P) dapat membantu para visioner untuk perusahaan dalam memperoleh modal untuk suatu organisasi mereka, yang pada gilirannya dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi lebih bermanfaat. (Syarifah et al., 2020). Ketersediaan modal usaha merupakan faktor yang mendukung kinerja keuangan UMKM karena omset penjualan cenderung meningkat ketika usaha memiliki modal yang mencukupi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan (Mukhtar & Rahayu, 2019). Ikuti jejak Model Penerimaan Teknologi dan gunakan fintech peer-to-peer lending. Ketika klien memiliki persepsi positif terhadap teknologi dan merasakan manfaatnya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan profitabilitas mereka. mudah digunakan, dan bermanfaat (Rivaldi & Dinaroe, 2022). Temuan dari investigasi ini menguatkan penelitian yang menunjukkan bahwa *Peer to Peer Lending* mempengaruhi kinerja keuangan UMKM (Harp et al., 2021) dan (Naysary & Daud, 2021). Miahendita (2020) tidak menemukan pengaruh pinjaman yang disalurkan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga temuan kami bertentangan dengan penelitian tersebut.

Pengaruh *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasilnya mendukung H₀, hipotesis nol, dan membantah H₂, hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa *Payment Gateway* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di sisi lain, *payment gateway* memberi penghibur bisnis dan pelanggan interaksi pertukaran yang lebih produktif dan dapat diverifikasi. (Purnamasari, 2024). Meskipun demikian, pemanfaatan *payment gateway* hanya terbatas pada strategi keuangan bisnis, sedangkan presentasi keuangan UMKM mencakup berbagai aspek seperti tingkat transaksi dan pertumbuhan keuangan. Oleh karena itu, UMKM cenderung memandang *payment gateway* hanya sebagai opsi pembayaran yang tidak memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan keuangan (Sari, 2023).

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Payment Gateway* tidak berdampak terhadap kinerja keuangan UMKM (Phinaonyekwelu & Chinwe, 2021; Sari, 2023). Hasil penelitian ini tidak mendukung klaim Wang (2020) dan Kwebena (2019) bahwa *Payment Gateway* berdampak pada kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh *Peer to Peer Lending (P2P)* dan *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil investigasi menunjukkan bahwa *Peer to Peer Lending* dan *Payment Gateway* bersama berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga menolak hipotesis nol (H₀) dan menerima hipotesis ketiga (H₃). Salah satu cara utama bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangannya adalah dengan memanfaatkan *fintech gateway* pembayaran dan pembiayaan *peer-to-peer*, yang memudahkan mereka mendapatkan uang dan membayar kewajibannya. melalui penggunaan saluran keuangan alternatif, perusahaan kecil dapat mengakses modal yang mereka perlukan untuk meningkatkan produktivitas melalui pinjaman *peer to peer (P2P)*, yang merupakan bagian dari *fintech*. (Mudmainah & Basuki, 2023). Ketersediaan *payment gateway* membuat proses pembayaran transaksi digital menjadi lebih sederhana, cepat, dan praktis. Hal ini, pada gilirannya, dapat menghasilkan efisiensi operasional yang lebih tinggi (Lubis et al., 2021) Ide di balik *Technology Acceptance Model* memperkirakan bahwa pemanfaatan produk dan layanan keuangan akan memainkan peran penting

dalam pengembangan dan stabilitas sistem kinerja keuangan jangka panjang (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Temuan kami menguatkan penelitian yang dilakukan (Maysaroh & Diansyah, 2022), yang menemukan bahwa *Peer to Peer Lending* dan *Payment Gateway* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Namun hasil tersebut bertentangan dengan temuan penelitian (Sari, 2023) yang menyatakan bahwa *Peer to Peer Lending* dan *Payment Gateway* tidak sepenuhnya berdampak pada kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian dan analisis menunjukkan bahwa *peer-to-peer lending* memang mempengaruhi kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan pendanaan P2P, atau pinjaman *peer-to-peer*, UMKM mengalami peningkatan produktivitas karena pemilik usaha dapat mengakses lebih banyak pendanaan untuk kegiatan operasional mereka sehari-hari. *Payment Gateway* tidak berdampak pada kinerja keuangan UMKM, *payment gateway* hanya fokus pada strategi keuangan bisnis, sehingga UMKM menganggap *payment gateway* hanya merupakan alternatif yang dimaksudkan untuk pembayaran dan dirasa tidak mempengaruhi pertumbuhan keuangan. *peer-to-peer lending* dan *payment gateway* keduanya berdampak pada kinerja keuangan UMKM secara bersamaan. Keduanya dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan membantu dalam pembiayaan dan pembayaran.

Implikasi

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mendapatkan pembiayaan operasional yang lebih baik. *fintech P2P lending* guna meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu UMKM juga dianjurkan mendigitalisasi usaha dengan menggunakan *payment gateway* untuk alternatif pembayaran agar jenis pembayaran lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2). <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP>
- Ammar, I., & Satria, D. (2023). Digitalisasi Sektor Umkm dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES*, 2(4).

- Andaiyani, S., Tarmizi, N., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Sriwijaya, U. (2020). *Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir*. 1(2), 85–92.
- Arimurti, T., Imroatul Fatimah, D., & Nur Endayani, A. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Fintech Sebagai Preferensi UMKM (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan E-Wallet OVO di Kabupaten Karawang). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.51544/jma.v8i1.3847>
- Barus, D. R., Natanael Simamora, H., Glora Surya Sihombing, M., Panjaitan, J., & Susana Saragih, L. (2023). Tantangan dan Strategi Pemasaran UMKM di Era Teknologi dan Digitalisasi. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(6), 357–365. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2958>
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*, 3–14.
- Harp, A. P., Fitri, R., & Mahanani, Y. (2021). *Peer-to-Peer Lending Syariah dan Dampaknya terhadap Kinerja serta Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada Masa Pandemi Covid-19* Sharia Peer-to-Peer Lending and Its Impact on the Performance and Welfare of Micro and Small Business Enterpris. 9(1), 109–127. <https://doi.org/doi:10.29244/jam.9.1.109-127>
- Herdinata, C., & Pranatar, F. D. (2019). *Panduan penerapan financial technology melalui regulasi, kolaborasi, dan literasi keuangan pada UMKM* (Edisi Pert). Leutikaprio.
- Hsueh, L., & Darnall, N. (2020). *Alternative and nonregulatory approaches to environmental governance* Alternative and Nonregulatory Approaches to Environmental Governance. <https://doi.org/doi:10.1093/jopart/muw042>
- Khayati, A., Pratama, A. R., & Anas, M. T. (2022). Fenomena Kinerja dan Struktur Pasar Industri Kecil dan Menengah Klaster Batik di Kabupaten Klaten. *Journal of March" ...*, 4(1), 9–20. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/market/article/view/2628>
- Kurniawan, D., Zustrony, E., & Kusumajaya, R. A. (2018). Analisa persepsi pengguna layanan. *Jurnal Informatika Politeknik Indonusa Surakarta*, 4, 1–5.
- Kwebena, G. Y. (2019). *Effects Of The Digital Payment System On SMES Performance In Developing Countries; A Case Of Ghana*. <https://doi.org/doi:10.36713/epra2997>
- Lubis, A. M., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Skripsi*, 13(2), 90–102.
- Maysaroh, S., & Diansyah, D. (2022). Pengaruh Peer To Peer Lender (P2P) Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan E-commerce Sebagai Variabel Moderating. *Business Management Journal*, 18(2), 131. <https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3021>
- Miahendita, A. (2020). *Pengaruh Fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending terhadap Kinerja UMKM di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mudmainah, A. D. S., & Basuki, K. (2023). The Impact Of Peer To Peer Lending And Payment Gateways On Msme Performance Is Moderated By Product Innovation. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(12), 2857–2867. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i12.504>
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P). *Jurnal Ilmu Dan Riset*

- Akuntansi*, 8(5), 7.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
- Naysary, B., & Daud, S. N. (2021). *Peer to Peer Lending Industry in China and Its Implication on Economic Indicators : Testing the Mediating Impact of SMEs Performance*. 12(2), 106–114. <https://doi.org/doi: 10.5430/ijfr.v12n2p106>
- Prasetyo, Y., & Sutopo, J. (2020). Implementasi Layanan Payment Gateway Pada Sistem Informasi Transaksi Pembayaran. *University of Technology Yogyakarta*, 7.
- Purnamasari, E. D. (2024). *Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending (P2P) terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang*. 11(01), 2019–2021.
- Rivaldi, S., & Dinaroe. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech pada Umkm di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(1), 1–15.
- Rohmah, F. (2021). Perkembangan Uang Elektronik pada Perdagangan di Indonesia. *Rumaj Jurnal IAIN Kudus*.
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2019). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Saputra, I. P. (2019). *Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Isntitut Informatika dan Bisnis Darmajaya* [Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya]. <http://repo.darmajaya.ac.id/1796/1>
- Sari, A. P. (2023). Pengaruh Payment Gateway dan Penggunaan Fintech P2P Lending terhadap Kinerja Keuangan dan Peningkatan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2234. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3959>
- Sutresna, I. K., Safira, N., & Kartono, R. (2023). Intention To Use Digital Payment During the Covid-19 Pandemic in the Rural Area. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 135–154. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3218>
- Syarifah, Winarno, W. W., & Putro, H. P. (2020). *Analisis Karakteristik Penggunaan Aplikasi Peer To Peer Lending Fintech dengan Model PCI*. <https://doi.org/doi: 10.30865/mib.v4i2.2059>
- Thohary, R., & Gunarto, M. (2022). *Membangun kinerja umkm melalui inovasi keuangan*. 20(2), 1–17.
- Wang, Z. (2020). *Interaction between Working Capital Management and Company Financial Performance in the Business Life Cycle*.

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kabupaten Karawang

No.	Tahun	Jumlah UMKM
1	2021	100.785
2	2022	130.222
3	2023	140.080

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

<i>Peer to Peer Lending</i> (X ₁)	R hitung	R tabel	Kesimpulan
P1	0,674	0,205	Valid

P2	0,759	0,205	Valid
P3	0,700	0,205	Valid
P4	0,607	0,205	Valid
P5	0,595	0,205	Valid
P6	0,579	0,205	Valid
P7	0,525	0,205	Valid
<hr/>			
<i>Payment Gateway (X₂)</i>	R hitung	R tabel	Kesimpulan
P1	0,684	0,205	Valid
P2	0,622	0,205	Valid
P3	0,670	0,205	Valid
P4	0,780	0,205	Valid
P5	0,606	0,205	Valid
P1	0,732	0,205	Valid
<hr/>			
<i>Kinerja Keuangan UMKM (Y)</i>	R hitung	R tabel	Kesimpulan
P1	0,652	0,205	Valid
P2	0,708	0,205	Valid
P3	0,621	0,205	Valid
P4	0,759	0,205	Valid
P5	0,622	0,205	Valid
P6	0,610	0,205	Valid

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,762	19

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04827944
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,048
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peer to Peer Lending	90	16	33	29,46	3,025
Payment Gateway	90	16	29	25,03	2,758
Kinerja Keuangan UMKM	90	19	28	25,01	2,424
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358 ^a	,166	,145	2,369

a. Predictors: (Constant), Payment Gateway, Peer to Peer Lending

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	17,245	3,464		4,979	,000
	Peer to Peer Lending	,199	,083	,248	2,394	,009
	Payment Gateway	,076	,091	,086	,832	,408

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Sumber: Data diolah peneliti 2024

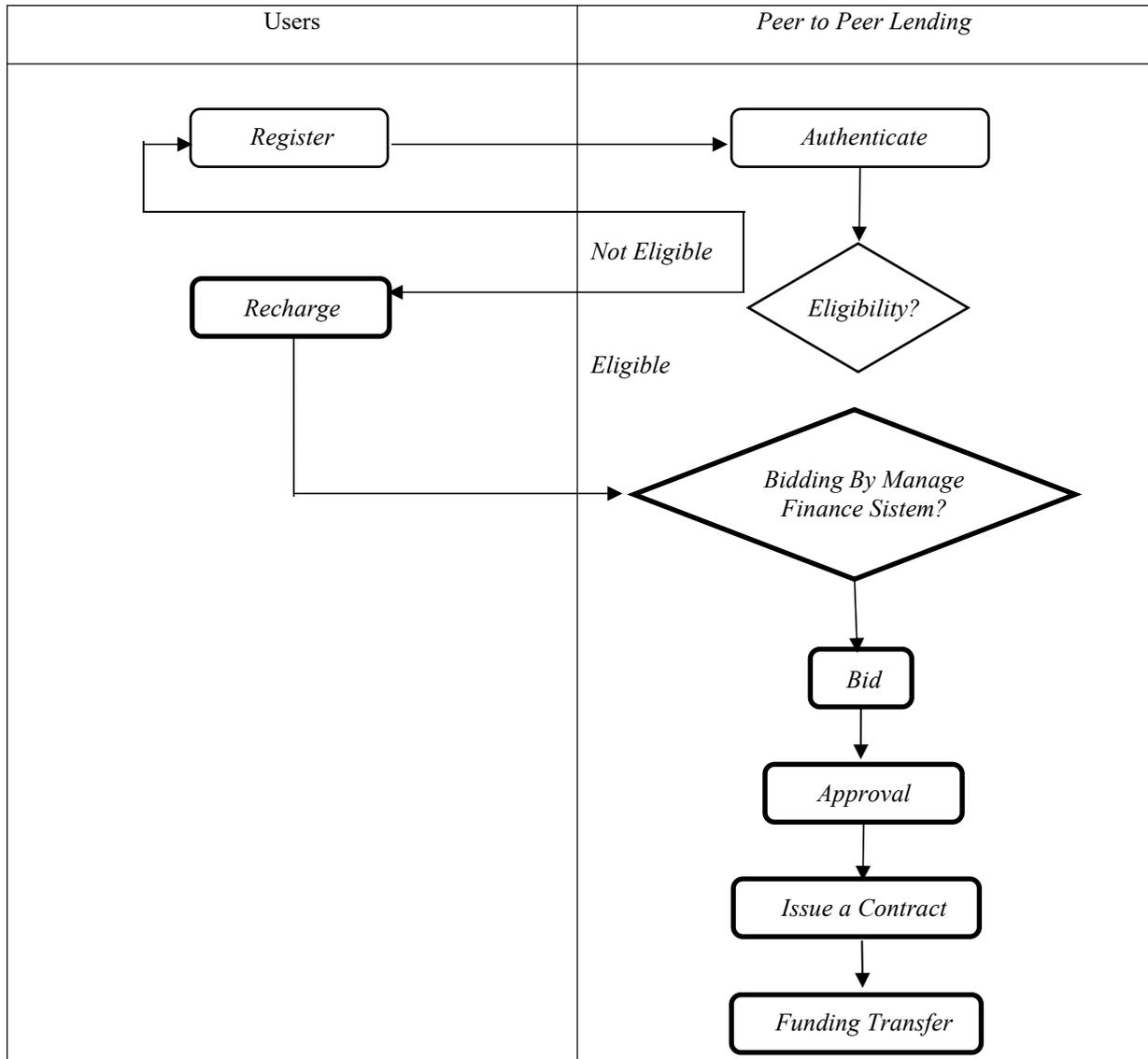
Tabel 8. Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	34,755	2	17,377	4,097	,025 ^b
	Residual	488,234	87	5,612		
	Total	522,989	89			

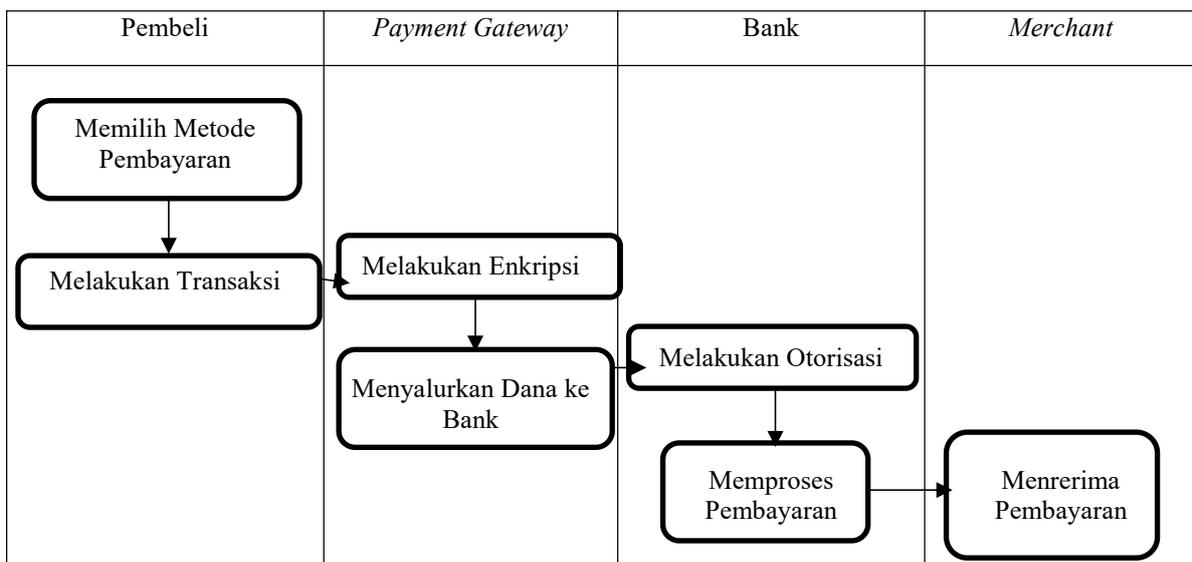
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Payment Gateway, Peer to Peer Lending

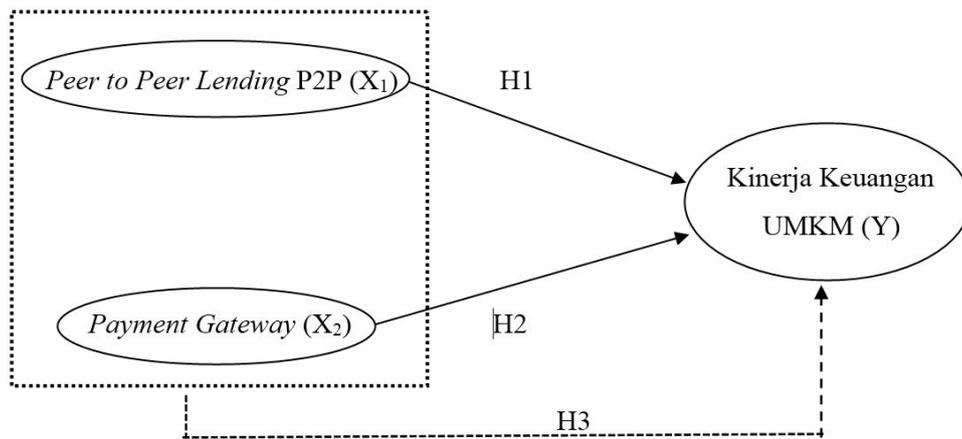
Sumber: Data diolah peneliti 2024



Gambar 1. Flowchart Sistem *Peer to Peer Lending* (P2P)



Gambar 2. Flowchart Sistem Payment Gateway



Gambar 3. Kerangka Pemikiran